

PELATIHAN AKADEMIK DAN NON AKADEMIK ANAK USIA SEKOLAH DI DESA TURPUK LIMBONG

Lestari Hutahaean, Kristina Romauli Hutasoit, Andi Siregar, Risma Nainggolan, Ezra
Siburian Sandy Ariawan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN Tarutung)
lestari.hutahaean@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari dibuatnya artikel ini ialah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan bagaimana menanamkan karakter anak sekolah melalui pelatihan yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Pelatihan ini bertujuan untuk melihat dan mengenal masyarakat di desa Turpuk Limbong; mengidentifikasi pola hubungan antara anggota pelatihan; menganalisis penggunaan jaringan sosial pelatihan sebagai modal sosial di desa Turpuk Limbong

Kata kunci : pelatihan mahasiswa di desa Turpuk Limbong.

ABSTRACT

The purpose of making this article is to find out how to improve student academic and non-academic achievements through activities carried out by students and how to instill the character of school children through training that will be carried out by students. .this training aims to see and get to know the people in the village of Turpuk Limbong; identify patterns of relationship between training members; analyze the use of training social networks as social capital in the village of Turpuk Limbong .

Key words: student training in the village of Turpuk Limbong.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelatihan

Wilayah pedesaan dan masyarakat yang tinggal di dalamnya merupakan potensi dan basis dari pembangunan Nasional secara keseluruhan, dimana keberhasilan pembangunan wilayah pedesaan merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembangunan yang tercermin dari kemajuan negara. Penduduk Indonesia yang sebagian besar hidup di wilayah pedesaan. Sehingga telah banyak yang dilakukan pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang memiliki potensi dan berperan

dalam memikirkan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat di pedesaan. Beberapa metode yang dapat dijadikan antara lain memotivasi, mengajak dan membuka wawasan berfikir masyarakat pedesaan agar dapat meningkatkan kemampuan mereka sendiri untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya serta memperluas wawasan berfikir. Kehadiran mahasiswa pelattihan di wilayah pedesaan secara Bersama-sama dengan masyarakat memikirkan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat di pedesaan. Mahasiswa sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya selama di bangku kuliah disumbangkan dalam memotivasi masyarakat. Sehingga masyarakat mengetahui potensi yang dimilikinya mampu mengatasi masalah yang ada di desaanya.

Dalam pelaksanaan kuliah praktek dan pengabdian mahasiswa, disamping mendukung program pembangunan pemerintah, Mahasiswa juga turut secara langsung berperan aktif dalam melaksanakan pembangunan bersama-sama dengan masyarakat yakni melalui kegiatan yang manfaatnya secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Mahasiswa juga dapat dalam memberikan sumbangan pikiran, menganalisa masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dimana dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

B. Tujuan Pelatihan

Tujuan Pelaksanaan Kuliah Praktek dan Pelatihan Masyarakat FIPK-IAKN Tarutung adalah :

1. Mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang menghayati berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan dan mencari berbagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut secara berdaya guna (pragmatis) dengan cara antar disipliner.
2. Sebagai sarana untuk mendekatkan civitas akademika FIPK-IAKN Tarutung kepada masyarakat dan menyesuaikan pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan FIPK-IAKN Tarutung terhadap harapan masyarakat, gereja, dan tuntutan pembangunan daerah.

3. Membantu pemerintah dalam mempercepat laju pembangunan, serta mempersiapkan kader-kader pembangunan di daerah pedesaan. Sebagai salah satu fakultas yang mengelola Program Studi untuk merancang dan mempersiapkan berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai lanjutan pengabdian mahasiswa di lokasi pelatihan.

Setelah mahasiswa melakukan pelatihan yang ada di desa Turpu Limbong kecamatan Harian kabupaten Samosir adapun manfaat yang diperoleh oleh mahasiswa yaitu :

1. Mahasiswa bisa memanfaatkan kegiatan Pelatihan sebagai sarana menerapkan ilmu yang di dapatkan di kampus.
2. Membangun rasa kepercayaan diri mahasiswa untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat.
3. Membentuk mental mahasiswa yang lebih kuat dalam menghadapi kondisi masyarakat di lapangan.
4. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta usaha untuk memajukan ilmu pengetahuan, kebudayaan serta kehidupan bermasyarakat.
5. Meningkatkan pola pikir mahasiswa untuk melaksanakan penelaan dan pemecahan dalam masyarakat serta ilmiah.
6. Menumbuhkan kreativitas dan keinovatifan mahasiswa.
7. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa sebagai generasi penerus kader-kader pembangunan desa.
8. Menambah wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa.

Sedangkan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dimana dilakukannya pelatihan di lokasi yaitu:

1. Menambah ilmu baru masyarakat yang diperoleh lewat ilmu pengetahuan dari mahasiswa peserta pelatihan.
2. Menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk turut serta dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan.
3. Masyarakat dapat terbantu dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di Desa tersebut dengan cara saling bertukar pikiran dengan peserta pelatihan.
4. Memperoleh masukan dari mahasiswa tentang kondisi dan sumber daya alam di desa sebagai modal dasar pembangunan desa
5. Diharapkan masyarakat desa dapat berinteraksi baik dengan masyarakat yang baru yang tinggal di desa tersebut.
6. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran serta pengalaman untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa.

Dan yang terakhir manfaat bagi perguruan tinggi setelah dilakukannya pelatihan di desa TurpuK Limbong yaitu :

1. Melalui mahasiswa pelatihan FIPK-IAKN Tarutung yang terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan kegiatan – kegiatan nyata, menyebabkan FIPK-IAKN Tarutung akan lebih dikenal dan lebih dekat dengan masyarakat khususnya masyarakat desa Siringkiron.
2. Kegiatan pelatihan dapat menanamkan kepercayaan kepada masyarakat bahwa FIPK-IAKN Tarutung mampu menciptakan manusia yang memiliki kemampuan untuk berkompetensi dan kelak akan menciptakan output yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.
3. Dengan adanya pelatihan, dari sebuah lembaga perguruan tinggi akan menciptakan jaringan kerja sama antar lembaga perguruan tinggi dengan masyarakat dan instansi terkait baik instansi pemerintah maupun swasta.

C. METODE

Tahap persiapan dari kegiatannya dimulai dengan pelatihan-pelatihan yang sudah dipersiapkan dengan matang oleh dosen dan grup-grup mahasiswa yang mau melakukan pelatihan didesa TurpuK Limbong kecamatan harian dan kabupaten samosir Dan metode yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan pokok permasalahan sesuai dengan fakta empiris yang ada dilapangan.

D. HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Melalui kegiatan pelatihan seminar yang telah dilakukan didesa turpuK Limbong telah memecahkan sebuah masalah yang dapat dilakukan didesa TurpuK Limbong antara lain :

1) Sangketa tanah

Dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat TurpuK Limbong masih belum bisa dipecahkan atau ditemukan jalan keluarnya dikarenakan belum adanya surat tanah dizaman dulu dan memberikan tanah secara turun temurun .Sedangkan sekarang pemerintahan saat ini wajib memiliki surat tanah dan juga sulit mengurus surat tanah tersebut.

2) Perkampungan

Pemecahan permasalahan ini sudah ditemukan jalan keluarnya yaitu membagi satu wilayah yakni kecamatan Harian menjadi beberapa desa yang

dibagi sesuai marga yang tinggal diperkampungan tersebut. Berikut pembagian empat marga tersebut ialah:

1. Marga Sihotang yang datang dari Huta Sihotang
2. Marga Sagala yang datang dari Huta Sagala
3. Marga Malau yang datang dari Huta Malau
4. Marga Limbong yang datang dari Limbong

Adapun pemecahan masalah khusus yang dilakukan di desa Turpuuk Limbong antara lain :

1) Kebersihan

Diadakannya Jumat bersih sebagai bukti masyarakat mencintai lingkungan dan memelihara lingkungan sekitar.

2) Macet dan Polusi

Masalah ini tidak menjadi bahan pikiran pemerintah desa karena kemacetan dan polusi terjadi pada waktu tertentu misalnya hari libur.

Bentuk-bentuk Pelatihan akademik

Pelatihan akademik mendapat beberapa bentuk-bentuk pelaksanaan yang harus diikiti yaitu sebagai berikut;

1. Mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang menghayati berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan dan mencari berbagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut secara berdaya guna (pragmatis) dengan cara antar disipliner.
2. Sebagai sarana untuk mendekatkan civitas akademika FIPK-IAKN Tarutung kepada masyarakat dan menyesuaikan pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan FIPK-IAKN Tarutung terhadap harapan masyarakat, gereja, dan tuntutan pembangunan daerah.
3. Membantu pemerintah dalam mempercepat laju pembangunan, serta mempersiapkan kader-kader pembangunan di daerah pedesaan. Sebagai salah satu fakultas yang mengelola Program Studi untuk merancang dan mempersiapkan berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai lanjutan pengabdian mahasiswa di lokasi KPPM.

Sedangkan

Contoh-contoh pelatihan yang diterapkan di non akademik itu ialah sebagai berikut ;

Karena kemampuan non akademik adalah sesuatu yang bersifat non ilmiah, maka penilaian yang dilakukan terhadap kemampuan ini cenderung sulit dilakukan. Kemampuan non akademik ini hanya dapat dinilai berdasarkan subjektivitas seseorang yang melihatnya.

Di dalam dunia pendidikan, kemampuan akademik berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengembangkan bakatnya. Misalnya, dalam bidang sosial, olahraga, ataupun dalam bidang seni. Prestasi non akademik ini dapat dicapai siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau dengan mengikuti sebuah organisasi.

Penulisan Gambar/ Grafik



Gambar 1. Penyerahan pengabdian/pelatihan ke Desa Turbuk Limbong

Pembahasan berisi uraian perbandingan hasil pengabdian yang telah dilakukan dari pelaksana dengan pengabdian yang lain. Dampak berupa diskripsi mitra sebelum program pengabdian dan setelah program pengabdian.



Gambar 2. Kegiatan bimbingan belajar tingkat SD (Senin ceria)



gambar 2B

D. SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan tentang pelatihan akademik dan non akademik,dimana pelatihan akademik itu ialah tentang prestasi yang dicapai mahasiswa dalam proses pelatihan yang dilakukan mereka di desa Turpuk Limbong, sedangkan pelatihan non akademik yaitu tentang kegiatan kegiatan bimbingan terhadap anak anak dari tingkatan SD maupun SMP .

Setelah masing-masing Marga melakukan lahan pertanian ,maka diadakanlah musyawarah untuk pembagian lahan/wilayah garapan untuk setiap masing-masing marga tersebut.Pembagian lahan tersebut menggunakan seutas tali dan batas-batasnya.

Wilayah yang tadinya hanya tanah garapan berkembang menjadi sebuah perkampungan yang mana ke empat marga yang dibagikan tadi menetap dan sudah berbaur dan menghasilkan keturunan-keturunan yang bertambahnya jumlah marga marga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Mohammad Siswanto Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya siswanto.encyclopedia@gmail.com

Drs. FX. Sri Sadewo, [M.Si.](#) Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya fsadewo@unesa.ac.id